



Profil B-Life Link Dana Selaras Plus		BALANCE FUND IDR	Tujuan Investasi
Tanggal Efektif	18 Juni 2009		
NAB Saat Peluncuran (unit)	1,000		
AUM	Rp157,545,460,197.4700		
Jumlah Unit Beredar	62,275,715.1890 unit		
NAB Per Unit (unit)	2,529.8057		
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank Indonesia		
Pengelola Dana	PT BNI Life Insurance		
Periode Valuasi	Harian		

B-life Link Spektra Dana Selaras Plus bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jangka panjang melalui managed portfolio terdiri dari saham, obligasi, dan pasar uang.

Profil Perusahaan

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

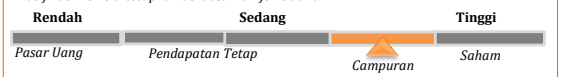
Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan Maret, Bank Indonesia mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate di level 5,75%. Kemudian, tingkat Inflasi mengalami penurunan sebesar 0,18% (MoM) sedangkan secara tahunan sebesar 4,97% (YoY), lebih rendah dari bulan Feb'23. Dampak yang dirasakan karna kenaikan BBM juga sudah cenderung terbatas. Meskipun pemerintah juga tetap memperhatikan momentum Ramadhan-Idul Fitri yang berpotensi mendorong tingkat inflasi kembali meningkat. BI menargetkan tingkat inflasi inti Indonesia pada 1H23 di level 3±1% serta IHK kembali ke level 3±1% pada 2H23. Nilai tukar rupiah per tanggal 31 Maret 2023 ditutup di level Rp 14.977 atau menguat terhadap dolar US sebesar 1,73% MoM dibandingkan dengan penutupan pada Februari 2023 sebesar Rp 15.240. Selain itu, pergerakan pasar di bulan Maret juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) Bank Sentral US, yakni The Fed kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps pada Maret 2023 menjadi 4,75%-5,00%, sejalan dengan proyeksi pasar; 2) Pada Feb'23 tingkat Inflasi US tercatat 6,00% YoY (masih diatas target the Fed sebesar 3,10%), sehingga menurut kami pada Fed Meeting selanjutnya masih terdapat kemungkinan kenaikan suku bunga US sebesar 25 bps lagi menjadi 5,00%-5,25%, setelah itu the Fed akan cenderung menahan suku bunga US di level tersebut sampai dengan akhir tahun 2023 atau sampai tingkat inflasi US kembali stabil; 3) IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2023 sebesar 2,9% (+0,2% dari proyeksi sebelumnya), kemudian naik menjadi 3,1% di tahun 2024; 4) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia saat ini terkait suku bunga juga sudah cukup efektif untuk menahan laju inflasi domestik. Sehingga kami melihat bahwa kedepannya BI akan lebih cenderung menahan suku bunga di level saat ini hingga akhir tahun 2023 daripada menaikkan, bahkan terdapat kecenderungan adanya penurunan yang lebih cepat di akhir tahun 2023. Hal ini juga tercermin dari pergerakan yield obligasi yang cenderung turun pada bulan Maret 2023. Kurva yield obligasi pemerintah tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 6,44% atau -4 bps MoM, 6,80% atau -7 bps MoM, dan 7,10% atau -3 bps MoM (31/03/2023) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 816 triliun (30/03/2023) atau meningkat sebesar 7.10% dibandingkan posisi akhir Desember 2022 (YTD) sebesar Rp 762 triliun. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Januari ditutup 6.805 (31/03/2023) atau meningkat 0,56% MoM dengan posisi beli bersih investor asing sebesar 6,61 triliun sejak awal tahun.

Indikator	Des'22	Jan'23	Feb'23	Mar'23
BI Rate / BI 7-Day RR	5,50%	5,75%	5,75%	5,75%
IHSG	6.851	6.839	6.843	6.805
Inflasi (YoY)	5,51%	5,28%	5,47%	4,97%
Rupiah (Last Price)	15.592	14.992	15.240	14.977

KLASIFIKASI RISIKO

Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.



Kinerja dan Indikator Pembanding

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Selaras Plus	0.39%	0.89%	0.74%	-0.26%	17.20%	27.39%	0.89%	152.98%
Tolok Ukur	0.30%	1.03%	1.83%	1.60%	32.92%	20.30%	1.03%	

*Tolok ukur

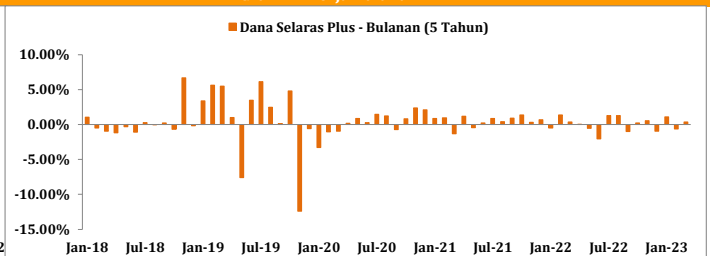
*Tolok ukur : 60% IBPA Bond Index (Indeks yang mengukur kinerja pasar obligasi yang diterbitkan oleh lembaga penilaian harga efek IBPA)

40% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)

Grifik Kinerja Portfolio

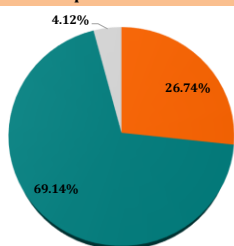


Grifik Kinerja Bulanan



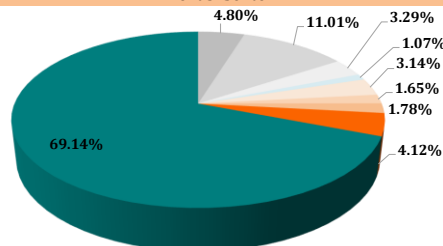
Alokasi Aset

Komposisi Aset



■ Instrumen Saham
■ Instrumen Pendapatan Tetap
■ Instrumen Pasar Uang/Kas

Alokasi Sektor



■ Sektor Infrastruktur
■ Sektor Keuangan
■ Sektor Industri
■ Sektor Kesehatan
■ Sektor Barang Baku
■ Sektor Konsumen Non-primer
■ Lainnya
■ Obligasi Pemerintah

Efek Terbesar (Alphabet)

Obligasi Pemerintah - Seri FR0047
Obligasi Pemerintah - Seri FR0054
Obligasi Pemerintah - Seri FR0058
Obligasi Pemerintah - Seri FR0059
Obligasi Pemerintah - Seri FR0065
Obligasi Pemerintah - Seri FR0074
Saham - PT Bank Central Asia Tbk
Saham - PT Bank Mandiri Tbk
Saham - PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Saham - PT Telkom Indonesia Tbk

Kebijakan Alokasi Aset

Instrumen Saham 0%-79%
Instrumen Pendapatan Tetap 0%-79%
Instrumen Pasar Uang/Kas 0%-79%

Disclaimer: Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life Insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.